

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri jamu, obat herbal, fitofarmaka, dan kosmetika tradisional mendorong berkembangnya budidaya tumbuhan obat di Indonesia (Dewoto, 2007). Selama ini upaya penyediaan bahan baku untuk industri obat tradisional sebagian besar berasal dari tumbuh-tumbuhan yang tumbuh liar atau dibudidayakan dalam skala kecil di lingkungan sekitar rumah dengan kuantitas dan kualitas yang kurang memadai, sehingga aspek budidaya perlu dikembangkan sesuai dengan standar bahan baku obat tradisional. Penggunaan bahan alam sebagai obat cenderung mengalami peningkatan dengan adanya isu *back to nature* dan krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat-obat modern yang relatif lebih mahal harganya (Dianto dkk., 2015).

Pada umumnya masyarakat berpendapat bahwa penggunaan obat dari bahan alam tidak memiliki efek samping yang membahayakan. Namun perlu dilakukan uji praklinis dan uji klinis untuk mengetahui zat bio aktif dari tanaman obat serta keamanan dari tumbuhan obat. Berdasarkan keputusan Kepala Badan POM RI No.HK.00.05.4.2411, tentang ketentuan pokok pengelompokan dan penandaan obat bahan alam Indonesia, obat tradisional dikelompokkan menjadi tiga yaitu jamu, obat herbal, dan fitofarmaka (suharmiati & Handayani 2006).

Secara tradisional sebagian masyarakat Indonesia menggunakan tumbuhan obat diantaranya yaitu daun johar, biji mahoni, daun pepaya, daun tapak dara, akar tapak liman, pohon kapur, buah merah, benalu mangga, manggis, sirih, cempedak, mundu, bunga

matahari, sebagai obat anti malaria. Masyarakat Indonesia banyak memakai bahan-bahan tradisional tersebut untuk mengobati penyakit malaria berdasarkan khasiatnya menurunkan demam yang merupakan gejala dari penyakit malaria (Indriaty dkk., 2015).

Pemanfaatan tanaman sebagai obat-obatan telah berlangsung ribuan tahun yang lalu. Namun penggunaannya belum terdokumentasi dengan baik (Susiarti, 2015). Tradisi pengobatan dapat ditelusuri kembali lebih dari lima milenia yang silam dengan munculnya dokumen tertulis dari peradaban kuno Cina, India dan di Timur Tengah. Dengan kata lain penggunaan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan umat manusia dalam bidang pengobatan adalah suatu seni yang sama tuanya dengan sejarah peradaban umat manusia. Penggunaan ramuan tumbuhan secara empirik, berlangsung selama beberapa abad diikuti oleh penemuan beberapa senyawa bioaktif (Susiarti, 2015).

Menurut (Indriaty dkk., 2015), malaria merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat menyebabkan kematian, terutama pada kelompok berisiko tinggi. Pengobatan malaria dengan penggunaan beberapa obat malaria sudah mengalami resistensi sehingga perlu adanya pemanfaatan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional malaria yang teruji secara ilmiah (Isa, 2007).

Penelitian Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat merupakan hal yang penting di lakukan di setiap etnis di Indonesia, salah satunya masyarakat adat kesultanan Bacan dengan tujuan menyediakan *database* pengetahuan etnomedisin, ramuan obat tradisional (OT) dan tumbuhan obat (TO) khususnya di kepulauan Bacan dan Ternate. Masyarakat adat kesultanan Bacan merupakan salah satu komunitas yang berdomisili di kabupaten Halmahera Selatan Maluku Utara. Sedangkan masyarakat adat kesultanan Ternate merupakan salah satu komunitas yang berdomisili di kepulauan Ternate. Saat ini sub etnis tersebut dapat ditemukan di daerah Halmahera Selatan dan Ternate kepulauan tepatnya di pulau Bacan dan di pulau Ternate. Masyarakat Bacan

dan Ternate masih ada yang memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan yang berada disekitar lokasi perumahan warga, kebun dan hutan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai obat tradisional (Kuntorini, 2005).

Potensi pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan masyarakat adat Bacan dan Ternate yang perlu dilakukan penelitian guna kepentingan dalam bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Salah satu bentuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu melalui penulisan buku hasil penelitian, hal ini dilakukan karena belum adanya buku yang terkait dengan keanekaragaman tumbuhan obat malaria dan kesehatan reproduksi yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat kesultanan Bacan dan Ternate. Berdasarkan uraian fakta dan permasalahan tersebut perlu dilakukan studi pengetahuan lokal etnomedisin dan penyusunan buku berbasis riset pada masyarakat kesultanan Bacan di Halmahera Selatan dan masyarakat kesultanan Ternate.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat dan ramuan obat untuk obat malaria dan kesehatan reproduksi masih kurang sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada tidak tepatnya penggunaan obat tradisional.

C. Batasan masalah

Agar penelitian ini terarah pada penelitian yang akan diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut;

1. Pemanfaatan Etnomedisin Ramuan dan Tumbuhan Obat untuk obat malaria dan kesehatan reproduksi yang diteliti ialah pengetahuan penyehat tradisional, pada masyarakat adat kesultanan Bacan dan Ternate
2. Cara meramu ramuan tumbuhan obat untuk obat malaria dan kesehatan reproduksi yang diteliti ialah pengetahuan penyehat tradisional, pada masyarakat adat kesultanan

Bacan dan Ternate.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan obat (TO) apa saja yang digunakan masyarakat adat kesultanan Bacan dan Ternate sebagai obat malaria dan kesehatan reproduksi?
2. Bagaimana komposisi ramuan tumbuhan obat tradisional untuk malaria dan kesehatan reproduksi?
3. Bagaimana bentuk penyajian etnomedisin masyarakat adat kesultanan Bacan dan Ternate dalam sistem pengobatan berbagai jenis penyakit dengan menggunakan tumbuhan obat?
4. Bagian tumbuhan apa saja yang banyak di manfaatkan sebagai obat malaria dan kesehatan reproduksi?
5. Bagaimana pengembangan buku tumbuhan obat hasil penelitian pembelajaran masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat kesultanan Bacan dan Ternate sebagai ramuan obat tradisional (OT) malaria dan kesehatan reproduksi.
2. Mengklasifikasikan komposisi pembuatan ramuan obat tradisional sebagai pencegahan malaria dan kesehatan reproduksi
3. Mendeskripsikan bentuk etnomedisin masyarakat adat kesultanan Bacan dan Ternate dalam sistem pengobatan berbagai jenis penyakit dengan menggunakan tumbuhan obat.
4. Mengelompokkan bagian tumbuhan apa saja yang banyak digunakan sebagai obat malaria dan kesehatan reproduksi

5. Mendesain buku tumbuhan obat hasil penelitian yang layak digunakan untuk pembelajaran masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang etnomedisin tentang tumbuhan obat (TO) malaria dan kesehatan reproduksi.
- b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan terutama penelitian yang berkaitan dengan eksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat berbasis komunitas di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta gambaran tentang jenis-jenis tumbuhan obat (TO) dan cara pembuatan obat tradisional (OT) sebagai ramuan malaria dan kesehatan reproduksi.

G. Defenisi Operasional

Upaya memperjelas variabel penelitian dan menghindari multitafsir dalam memahami maksud dan isi penelitian ini, beberapa istilah penting yang berkaitan dengan penelitian ini perlu didefenisikan. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan lokal yaitu sistem atau konsep dan fakta yang terdiri dari keyakinan dan persepsi masyarakat lokal tentang dunia di sekitar mereka. Pengetahuan lokal dalam penelitian ini yaitu pengetahuan lokal masyarakat adat kesultanan Bacan dan Ternate dalam memanfaatkan, mengelola dan melindungi keanekaragaman tumbuhan obat malaria dan kesehatan reproduksi.

2. Etnomedisin yaitu kajian tentang aspek biologi dan kebudayaan manusia dalam hubungannya dengan aspek kesehatan dan pengobatan. Etnomedisin dalam penelitian ini yaitu cara masyarakat adat kesultanan Bacan dan Ternate dalam memaknai sistem pengobatan dengan menggunakan berbagai tumbuhan obat untuk membuat ramuan-ramuan tradisional dalam menyembuhkan penyakit malaria dan untuk kesehatan reproduksi.
3. Tumbuhan obat penyakit malaria yaitu; tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan dan penyakit malaria. Tumbuhan untuk malaria dalam penelitian ini yaitu jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat kesultanan Bacan dan Ternate dalam membuat ramuan-ramuan tradisional penyakit malaria.
4. Tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi yaitu; tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan kesehatan reproduksi pada manusia. Maksud dari tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi dalam penelitian ini yaitu jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat kesultanan Bacan dan Ternate dalam membuat ramuan-ramuan tradisional untuk kesehatan reproduksi.
5. Masyarakat adat adalah masyarakat yang secara turun temurun bermukim di wilayah geografis tertentu karena adanya ikatan pada asal usul leluhur, adanya hubungan yang kuat dengan lingkungan, serta adanya sistem nilai, ideologi, ekonomi, politik, budaya dan sosial yang khas. Masyarakat ini masih memegang nilai-nilai tradisi dalam sistem kehidupannya.